

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mempunyai sebuah tujuan yang jelas yaitu membentuk sebuah pribadi yang lebih baik dan mencerdaskan setiap individu. Pendidikan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *padegogik* yang artinya ilmu yang menuntun anak. Menurut orang Romawi pendidikan berasal dari kata *educare* yang diartikan sebagai mengeluarkan dan menuntun atau merealisasikan potensi anak yang dibawa pada waktu dilahirkan di dunia.¹ Seorang tokoh Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantoro dalam Redja Mudyaharjo menjelaskan bahwa pendidikan berarti sebuah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani seseorang, bertujuan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan siswa yang selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan secara luas diartikan sebagai “hidup”. Makna kata “hidup” adalah pendidikan dijadikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung disepanjang lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu.²

Al-Ghazali dalam Miftahur Rohman, merumuskan tujuan pendidikan dalam Islam menjadi 2 (dua) bagian, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menuju kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat. Al-Qur’an juga menjelaskan terkait tujuan pendidikan dalam Islam, di antaranya mengenalkan manusia akan peran dan tanggung jawabnya selama hidup di dunia; mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat; mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya alam tersebut; serta mengenalkan

¹ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember (2013): 25, diakses pada 09 September, 2019, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>.

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

manusia akan siapa yang menciptakan alam ini dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.³

Terdapat 3 (tiga) tujuan pendidikan, diantaranya menurut UU No. 2 Tahun 1985, pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Menurut TAP MPR No. II/MPR/1993, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, berbudi luhur, cerdas, kreatif, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Menurut TAP MPR No. 4/MPR/1975, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila serta mencintai bangsa dan sesama manusia, sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945 Bab II (Pasal 2, 3, dan 4).⁴ Mencermati berbagai macam tujuan pendidikan di atas, tujuan akhir sebuah pendidikan adalah penanaman karakter siswa. Adapun penanaman karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang di dalamnya meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan.⁵

Berbicara tentang karakter siswa di Indonesia, saat ini sangat mengalami kemunduran. Khusus dalam dunia pendidikan, perilaku menyimpang yang dilakukan para siswa di antaranya banyak dari mereka yang terjerat kasus narkoba, pergaulan bebas, tawuran, premanisme, hingga perilaku tidak jujur saat pelaksanaan ujian Nasional.⁶ Tahun demi tahun, beberapa survey telah menunjukkan hasil penelitiannya. Badan Koordinasi Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2007 dalam Diah Ningrum memaparkan

³ Miftahur Rohman, Hairudin, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1 (2018): 25-26, di akses pada 07 Agustsus, 2020, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2603>.

⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 11-12.

⁵ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”, *Manajer Pendidikan* Volume 9, Nomor 3, Juli (2015): 465-466, diakses pada 05 Oktober, 2019, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145/0>.

⁶ Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter”, *KARSA, Vol. LXI* No. 1 April (2011): 87, diakses pada 05 Oktober, 2019, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/78>.

bahwa dari 100 orang siswa, 5 diantaranya pernah melakukan hubungan seks pranikah. Survei yang dilakukan oleh BKKBN di 33 Provinsi di Indonesia pada tahun 2008 diperoleh data sebanyak 63% remaja terlibat hubungan seks pranikah dan 21% remaja putri melakukan aborsi. Survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak pada bulan Januari – Juni 2010 di kota-kota besar Indonesia, melibatkan 4500 siswa sekolah pertama dan menengah memperlihatkan bahwa 62,75% siswa perempuan sudah tidak perawan lagi.⁷ Fenomena kenakalan remaja terjadi hampir di setiap daerah. Wakil Kepala Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta, Kombes Imam Sugianto dalam Amelia Dwi mengatakan bahwa kasus pemerkosaan di tahun 2013 mencapai angka 16 kasus. Tahun 2014 kasus pemerkosaan meningkat menjadi 21 kasus, ditambah 20 kasus kenakalan remaja lainnya. Menurut catatan statistik politik dan keamanan Daerah Istimewa Yogyakarta pada akhir tahun 2015 terdapat 2.958 pelaku kejahatan dan 2,77% pelakunya didominasi oleh siswa. Data di atas menunjukkan bahwa persoalan karakter Bangsa Indonesia tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional tetapi juga regional.⁸ Menurut data dari UNICEF tahun 2016 dalam seminar Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada menjelaskan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia mencapai 50%. Sedangkan menurut data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, terdapat 3,8% pelajar dan mahasiswa pernah menggunakan narkoba dan obat terlarang lainnya.⁹ Data terbaru dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa pada tahun 2018 jumlah kejahatan dengan kekerasan di Indonesia mencapai 8.423 kasus, menurun dibanding tahun 2017 sebanyak 10.692 kasus. Secara hierarki

⁷ Diah Ningrum, “Kemosrotan Moral: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab”, *UNISA Vol. XXXVII* No. 82 Januari (2015): 19, diakses pada 05 Oktober, 2019, <https://journal.uin.ac.id/Unisia/article/view/10491>.

⁸ Amelia Dwi Syifaunufush, dan R. Rachmy Diana, “Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orang Tua”, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5, Nomor 1 (2017): 48-49, diakses pada 12 Agustus, 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1405>.

⁹ <https://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/>, diakses pada 09 November 2020.

jumlah tersebut masih tergolong sangat tinggi.¹⁰ Data Kepolisian Republik Indonesia pada bulan Mei 2020 menunjukkan angka kriminalitas di Indonesia mencapai 14.179 kasus, meliputi kejahatan konvensional, transnasional, hingga kejahatan terhadap kekayaan Negara.¹¹

Berdasarkan fenomena di atas, maka penanaman karakter dalam proses pendidikan atau disebut pendidikan karakter masih menjadi isu hangat dan menarik dibicarakan oleh kalangan praktisi pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan saat ini dianggap terpasung oleh sebuah kepentingan yang *absurd*. Maksud dari kata *absurd* ialah hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, emosi, dan perasaan. Banyak siswa yang terampil tetapi kurang memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi. Dampaknya adalah apresiasi terhadap nilai kemanusiaan (humanistik) menjadi dangkal.¹²

Berbagai fakta dan data di atas menunjukkan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa Indonesia. Tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki pendidikan karakter. *Do or Die*, itulah kata yang tepat untuk memecut semangat para *stakeholder* dunia pendidikan, guna memberikan perhatian penuh terhadap karakter penerus bangsa Indonesia.¹³ Dunia pendidikan harus benar-benar siap dan peka melihat berbagai macam dinamika yang ada, contoh nyata adalah arus deras globalisasi yang masuk ke Indonesia. Siswa harus dibekali karakter yang kuat, ideal dan berbagai macam kompetensi. Tujuannya adalah menghindarkan siswa terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak terpuji seperti contoh di atas.

Saat ini terdapat istilah revolusi industri 4.0 yang tentunya akan berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter siswa Indonesia. Karena segala sesuatu akan berbentuk digitalisasi, sehingga dunia

¹⁰ Tim Badan Pusat Statistik, Statistik Kriminal 2019 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), 23.

¹¹ <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/09/10243401/data-polri-angka-kriminalitas-menurun-pada-mei-dibanding-april-2020>, diakses pada 09 November 2020.

¹² Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2 Juli (2018)*, 41, diakses pada 09 September, 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/264720-pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf>.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 3.

seperti berada dalam genggaman. Berdasarkan fakta yang ada, kebanyakan kemajuan yang spektakuler dalam dunia IPTEK berakibat sangat fatal, misalnya krisis terhadap pengetahuan, pemahaman, dan puncaknya adalah krisis moral bagi para siswa. Francois Fukuyama dalam Firly Maulana Sani menyebut gejala manusia modern dengan istilah *social description*, maksudnya ialah manusia semakin pintar, tetapi juga memintari orang lain. Akibat dari hal tersebut, kepintarannya digunakan untuk hal-hal yang buruk. Menurut Alvin Toffler dalam Firly Maulana Sani menyebut bahwa banyak siswa saat ini yang kehilangan arah (*future shock*). Maksud dari *future shock* adalah kejutan masa depan akibat mengalami tekanan perubahan zaman yang luar biasa, sehingga perjalanan hidupnya mengalami kehilangan arah.¹⁴

Menyikapi hal tersebut, wajib bagi kita berpegang teguh terhadap Nabi Muhammad SAW selaku manusia dengan akhlak terbaik. Beliau adalah *role model* bagi umat Islam dan juga para siswa di Indonesia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menghargai (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab:21)¹⁵

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Ahmad Muhaimin Azzet tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹⁴ Firly Maulana Sani, “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al – Qur’an Surat Al – Baqarah Ayat 261 – 267”,4, diakses pada 09 September, 2019, <http://eprints.walisongo.ac.id/6005/1/093111047.pdf>.

¹⁵ Alqur’an, Al-Ahzab ayat 21, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI dan CV Penerbit J-ART, 2005), 336.

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶ Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, utamanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan melahirkan generasi bangsa yang memiliki karakter tangguh, hebat, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Itulah sebenarnya generasi emas Indonesia.

Generasi emas adalah sebuah generasi dimana negara Indonesia pada tahun 2045 genap berusia 100 tahun atau satu abad. Tahun 2045, Indonesia mendapatkan bonus demografi berupa melonjaknya usia produktif sebesar 70% dengan *range* usia mulai 15 tahun hingga 64 tahun. Tentu ini merupakan sebuah keuntungan besar dan merupakan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk memajukan segala sektor kehidupan yang ada. Generasi emas dapat dipersiapkan melalui dunia pendidikan, terutama karakter siswa. Karakter merupakan aspek penting atau dasar dalam sebuah kehidupan. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Beberapa pihak yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter seorang individu yaitu keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Banyak pakar yang menjelaskan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa yang akan datang.¹⁷

Guna mencapai cita-cita agung dan ideal tersebut, dunia pendidikan perlu menyiapkannya dengan pengelolaan pendidikan yang mendukung. Pengelolaan pendidikan atau manajemen pendidikan adalah rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Guna mewujudkan tujuan pendidikan yang maksimal, harus didukung adanya manajemen pendidikan yang baik pula, mulai dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan.¹⁸ Tujuan manajemen pendidikan secara umum adalah terwujudnya

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 12.

¹⁷ Nanda Ayu Setiawati, "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa", *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1* No. 1, 351, diakses pada 05 Oktober, 2019, <http://digilib.unimed.ac.id/27544/>.

¹⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia* (Bandung: Arsad Press, 2013), 4-5.

suasana belajar yang aktif dan kreatif, terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas, hingga terciptanya citra positif dunia pendidikan.¹⁹

Manajemen pendidikan mempunyai salah satu bagian penting dalam pelaksanaannya, yaitu manajemen pembelajaran. Keduanya merupakan dua unsur yang tidak dapat di pisahkan. Pembelajaran diartikan sebagai sebuah interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, bertujuan agar mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Implikasinya adalah pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam kondisi yang menyenangkan dan yang paling penting adalah tujuan pendidikan dapat tercapai.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan dalam lingkungan sekolah dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dicapai dengan maksimal.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti telah menemukan permasalahan yang sangat menarik di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Madrasah ini merupakan sebuah madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, letaknya di lereng gunung Rahtawu Kudus. Peneliti akan fokus terhadap manajemen pembelajaran yang ada di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dan menghubungkannya dengan pendidikan karakter siswa, dengan tujuan akhirnya guna menciptakan generasi emas bangsa Indonesia. Hal ini penting, karena MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus lebih mengutamakan karakter di samping pengembangan ilmu. Konsep dasar yang digunakan adalah jika karakter siswa sudah terbentuk maka ilmu akan dengan mudah masuk ke dalam diri masing-masing siswa. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sangat menghindari adanya siswa yang memiliki sebuah ilmu namun tanpa didasari oleh karakter, ini akan sangat membahayakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.²¹

Melihat pentingnya pendidikan karakter bagi siswa guna menghadapi generasi emas Indonesia, maka peneliti berusaha untuk

¹⁹ Muhtarom Zaini, *Manajemen Pendidikan "Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi"* (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 35.

²⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 207.

²¹ Sumber Observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi terkait permasalahan ini. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul “*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia (Studi Kasus Siswa MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus)*”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia (Studi Kasus Siswa MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus)*” memiliki beberapa fokus, yaitu manajemen pembelajaran, pendidikan karakter, dan generasi emas Indonesia. Pertama, manajemen pembelajaran. Fokus penelitiannya meliputi manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana dan manajemen penilaian.²² Kedua, pendidikan karakter. Fokus penelitiannya adalah terwujudnya nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18 butir, sesuai arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²³ Selain itu terdapat 2 pilar pendidikan karakter meliputi *moral knowing* dan *moral doing* atau *acting*.²⁴ Ketiga, generasi emas Indonesia. Fokus penelitiannya adalah terwujudnya empat dimensi karakter yang mencerminkan generasi emas, meliputi sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif, dan kompetensi abilitas.²⁵

²² Nurdyansyah, dan Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 10-25.

²³ Windi Siti Jahroh, dan Nana Sutarna, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral, *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 400-401, diakses pada 06 Oktober, 2019, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8955>.

²⁴ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 31-35.

²⁵ Belferik Manullang, Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045, *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III*, Nomor 1, Februari (2013), diakses pada 08 Oktober, 2019, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1283>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus ?
2. Bagaimanakah peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
2. Untuk mengetahui peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam keilmuan pendidikan secara umum, dan keilmuan Pendidikan Agama Islam secara khusus, terkait pengembangan teori manajemen pembelajaran. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terutama dalam konteks mewujudkan pendidikan karakter siswa guna mempersiapkan generasi emas Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan tentang sejauh mana efektifitas manajemen pembelajaran yang sudah berjalan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menggali *skill* dari para pendidik, terutama dalam hal kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang pendidik. Selain itu, untuk memberikan pengetahuan bagi para pendidik tentang pentingnya sebuah pembelajaran pendidikan karakter, khususnya bagi siswa.
- c. Mewujudkan manajemen pembelajaran yang baik dan maksimal. Diharapkan para siswa mampu memiliki karakter yang ideal sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, hingga akhirnya siap menjadi generasi emas Indonesia di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis bertujuan guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal tesis terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian tesis (halaman ini berisi pernyataan bahwa tesis yang dibuat merupakan asli, bukan plagiat terhadap karya orang lain), abstrak (halaman ini berisi ringkasan tentang penelitian yang dilakukan), motto (halaman ini berisi sebuah ungkapan atau kata mutiara untuk kehidupan yang dipilih penulis dan masih berhubungan dengan judul tesis), persembahan (halaman ini berisi ungkapan persembahan kepada pihak-pihak yang dimaksud), kata pengantar (halaman ini berisi ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan tesis), daftar isi (halaman ini berisi keseluruhan informasi yang terdapat di dalam tesis dan disusun secara urut), daftar gambar, dan daftar tabel.

Bagian isi tesis terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan, di dalamnya terdapat beberapa sub bab pembahasan. Latar belakang masalah (bagian ini berisi uraian fakta dan kejadian *real* di lapangan terkait permasalahan yang diteliti, dan disertai dengan argumentasi yang logis dan sistematis), fokus penelitian (bagian ini berisi

penjelasan tentang fokus penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar terfokus dan jelas), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (bagian ini terdiri dari dua macam manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), sistematika penulisan tesis guna memberikan gambaran umum terkait penulisan tesis ini.

Bab II adalah kajian teori, yang terdiri dari empat macam sub bab pembahasan, yaitu kajian teori terkait judul (bagian ini terdiri dari penjelasan-penjelasan berdasarkan teori yang ada dan sesuai dengan judul tesis), penelitian terdahulu (bagian ini berisi kumpulan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini, baik yang bersumber dari tesis maupun jurnal penelitian yang kredibel), kerangka berfikir (bagian ini berisi model konseptual tentang hubungan antara teori dengan masalah yang sedang diteliti).

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran obyek penelitian. Bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Meliputi tinjauan historis, letak geografis madrasah, kurikulum, visi, misi, tujuan, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi madrasah.
2. Deskripsi data penelitian, berisi tentang:
 - a. Pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
 - b. Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
3. Analisis data penelitian, berisi tentang:
 - a. Analisis pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

- b. Analisis peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- c. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Bab V adalah penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari berbagai macam bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi penelitian.

